

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT ADAPTASI PETANI
TERDAMPAK BANJIR PADA LAHAN SAWAH DI DESA
KARANG AGUNG KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

*ANALYSIS OF ADAPTATION LEVEL OF FARMERS AFFECTED BY
FLOODS IN PADDY FIELDS IN KARANG AGUNG VILLAGE, JEJAWI
DISTRICT, OGAN KOMERING ILIR REGENCY*



**Ari Nurrahman
05011381924169**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SUMMARY

ARI NURRAHMAN. Analysis of Adaptation Level of Farmer Affected by Floods in Paddy Fields in Karang Agung Village Jejawi District Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Flooding is a natural disaster that often occurs to rice farmers which causes farmers' land to be flooded, this has an impact on the level of adaptation of farmers in overcoming flooding on rice fields. The objectives of this study are: (1) Knowing the impact of flooding that occurs on rice fields in Karang Agung Village, Jejawi Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency, (2) Analyzing the level of adaptation to the impact of flooding on rice fields in Karang Agung Village, Jejawi Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency, (3) Knowing the adaptation efforts of flood-affected farmers that can be done through cluster analysis in Karang Agung Village, Jejawi Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency. This research was conducted in Karang Agung Village, Jejawi Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency. The location selection was carried out by purposive or deliberate means. This research was conducted from August 2023 to September 2023. The research method used is the survey method by distributing questionnaires and conducting interviews directly to the field. From the results of this study it was found that (1) The impact of the flooding on the wilderness in the village of Karang Agung as seen from the three indicators obtained that the indicators of the management of the farmers affected by 88 percent while for the culture strategy affected with 82 percent, for the marketing and the strategy of the funding of the industry affected in 46 percent. Thus, adaptation of farmers in the fields still affected floods (2) The level of adaptation to the impact of the floods on the field in the Village of Karang Agung is composed of 3 indicators: low management of the field, culture strategy and marketing and the strategy of refinancing of the agriculture to the rate of adaption of the farmer is obtained with a score of 13.00. So, the level of adjustment to flood impact on the land in Karang Agung Village is still low (3) Adaptation efforts of flood-affected farmers with cluster analysis in cluster 1 has 12 farmers with low criteria, cluster 2 has 9 farmers with medium criteria, and cluster 3 has 10 farmers with high criteria.

Keywords : farmer adaptation level, flood, flood impact

RINGKASAN

ARI NURRAHMAN. Analisis Tingkat Adaptasi Petani Terdampak Banjir pada Lahan Sawah di Desa Karang Agung Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi pada petani padi yang menyebabkan lahan petani tergenang air banjir, hal ini berdampak pada tingkat adaptasi petani dalam mengatasi banjir pada lahan sawah. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui dampak banjir yang terjadi pada lahan sawah di Desa Karang Agung Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, (2) Menganalisis tingkat adaptasi terhadap dampak banjir pada sawah di Desa Karang Agung Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, (3) Mengetahui upaya adaptasi petani terdampak banjir yang dapat dilakukan melalui analisis klusterisasi di Desa Karang Agung Kecamatan Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Agung Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pemilihan lokasi dilakukan dengan cara purposive atau sengaja. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai September 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara langsung ke lapangan. Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa (1) Dampak banjir yang terjadi pada lahan sawah di Desa Karang Agung yang dilihat dari 3 indikator didapatkan bahwa indikator manajemen usahatani terdampak dengan persentase 88% sedangkan untuk strategi budidaya terdampak dengan persentase 82%, untuk pemasaran dan strategi permodalan usahatani terdampak dengan persentase 46 %. Dengan demikian, adaptasi petani dilahan sawah masih terdampak banjir (2) Tingkat adaptasi terhadap dampak banjir pada sawah di Desa Karang Agung yang terdiri dari 3 indikator yaitu manajemen usahatani rendah, strategi budidaya dan pemasaran dan strategi permodalan usahatani terhadap tingkat adaptasi petani didapat dengan skor 13,00. Maka, tingkat adaptasi terhadap dampak banjir pada lahan sawah di Desa Karang Agung masih rendah (3) Upaya adaptasi petani terdampak banjir dengan analisis klusterisasi pada klaster 1 memiliki 12 orang petani dengan kriteria rendah, klaster 2 memiliki 9 orang petani dengan kriteria sedang, dan klaster 3 memiliki 10 orang petani dengan kriteria tinggi

Kata kunci : banjir, dampak banjir, tingkat adaptasi petani

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT ADAPTASI PETANI
TERDAMPAK BANJIR PADA LAHAN SAWAH DI DESA
KARANG AGUNG KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Ari Nurrahman
05011381924169**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS TINGKAT ADAPTASI PETANI
TERDAMPAK BANJIR PADA LAHAN SAWAH DI DESA
KARANG AGUNG KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN
OGAN KOMERING ILIR

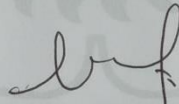
SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :
Ari Nurrahman
05011381924169

Indralaya, September 2024

Pembimbing

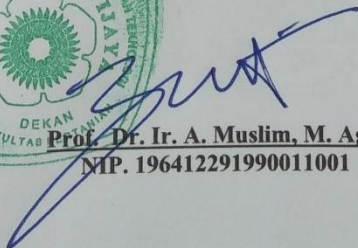


Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian Unsri




Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Adaptasi Petani Terdampak Banjir pada Lahan Sawah di Desa Karang Agung Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Ari Nurrahman telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 02 September 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji:

- | | | |
|--|------------|---------|
| 1. Reshi Wahyuni, S.P., M.Si.
NIP. 198005032023212017 | Ketua | (.....) |
| 2. Dini Damayanthy, S.P., M.Sc.
NIP. 199607102022032014 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP. 196609031993031001 | Penguji | (.....) |
| 4. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001 | Pembimbing | (.....) |

Indralaya, September 2024

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



(Signature)
Dr. Dessy Adriani, S.P., M. Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Nurrahman

Nim : 05011381924169

Judul : Analisis Tingkat Adaptasi Terhadap Dampak Banjir Pada Sawah Di
Desa Karang Agung Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam laporan ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun



Indralaya, September 2024



Ari Nurrahman

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ari Nurrahman biasa di panggil Ari, lahir pada tanggal 31 mei 2000, di Desa Kuang Dalam. Penulis merupakan anak dari keluarga Bapak Ramsul Payat dan Ibu Soneta Lindawati dan juga anak kedua dari empat bersaudara. Alamat penulis saat ini berada di Jalan Hulu Balang 2 no 2518 rt 1 rw 2 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis memulai pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) masuk pada tahun 2006 di SD Negeri 14 Rambang Kuang dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus dari SD, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Rambang Kuang masuk pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu SMA Negeri 1 Indralaya pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di kampus Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Adaptasi Petani Terdampak Banjir Pada Lahan Sawah di Desa Karang Agung Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a, perhatian dan motivasi dalam proses perkuliahan dan pada tahap penyelesaian tugas akhir perkuliahan.
2. Ibu Dr. Dessy Andriani, S.P., M.Si. selaku ketua jurusan sosial ekonomi pertanian dan Ibu Erni Purbiyanti, S.P., M.Si. selaku sekretaris jurusan sosial ekonomi pertanian.
3. Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan meluangkan waktunya serta selalu sabar kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen agribisnis dan fakultas pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Seluruh jajaran staff akademik di fakultas pertanian universitas sriwijaya baik di Indralaya maupun Palembang yang telah bersedia membantu penulis untuk mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Semua pihak yang telah membantu saya dalam proses pengambilan data penelitian di Desa Karang Agung, Mulai dari Bapak koordinator penyuluh BPP Jejawi, Ibu penyuluh BPP Karang Agung, Kakak-Kakak Penyuluh Kecamatan Jejawi serta Para petani padi di Desa Karang Agung
7. Teman-teman seperjuangan satu dosen pembimbing yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya kelas B Palembang angkatan 2019 dan satu program studi agribisnis angkatan 2019 yang menjadi penyemangat dan banyak membantu penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah ikut serta membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat disetujui serta dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, September 2024

Ari Nurrahman

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Konsepsi Petani.....	9
2.1.2. Konsepsi Banjir.....	10
2.1.3. Konsepsi Dampak Banjir pada Lahan Sawah.....	11
2.1.4. Konsepsi Usahatani Sawah.....	13
2.1.5. Konsepsi Tingkat Adaptasi.....	14
2.1.6. Klasterisasi.....	17
2.2. Model Pendekatan.....	18
2.3. Penelitian Terdahulu.....	20
2.4. Hipotesis.....	22
2.5. Batasan Operasional.....	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Tempat dan Waktu.....	24
3.2. Metode Penelitian.....	24
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	24
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5. Metode Pengolahan Data.....	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	30
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah.....	30

	Halaman
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	30
4.1.3. Pemerintahan Desa.....	30
4.1.4. Demografi (Kependudukan)	31
4.1.5. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	31
4.1.6. Sarana dan Prasarana Desa.....	32
4.2. Karakteristik Responden	34
4.2.1. Usia Responden.....	35
4.2.2. Tingkat Pendidikan Responden.....	36
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga Responden	36
4.2.4. Luas Lahan Responden	37
4.2.5. Pengalaman responden Dalam Berusahatani	38
4.3. Kondisi dan Penyebab Banjir di Desa Karang Agung.....	39
4.3.1. Kondisi Banjir pada Lahan Sawah di Desa Karang Agung	39
4.3.2. Penyebab Banjir di Desa Karang Agung	40
4.4. Dampak Banjir pada Lahan Sawah di Desa Karang Agung	43
4.4.1. Indikator Manajemen Usahatani	44
4.4.2. Indikator Strategi Budidaya	45
4.4.3. Indikator Pemasaran dan Strategi Permodalan Usahatani	45
4.5. Tingkat Adaptasi Petani Terdampak Banjir pada Lahan Sawah.....	46
4.5.1. Indikator Manajemen Usahatani	47
4.5.2. Indikator Stategi Budidaya	49
4.5.3. Indikator Pemasaran dan Strategi Permodalan Usahatani.....	50
4.6. Klasterisasi Upaya Tingkat Adaptasi Petani Terdampak Banjir pada Lahan Sawah di Desa Karang Agung	51
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Lahan Padi di Sumatera Selatan.....	4
Tabel 1.2. Keadaan Bencana Banjir di Provinsi Sumatera Selatan.....	6
Tabel 3.1. Presentase Kriteria Penilaian.....	27
Tabel 3.2. Indikator Kapasitas Adaptasi.....,	27
Tabel.3.3. Interval Kelas Perindikator.....	28
Tabel.4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Tabel.4.2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	31
Tabel.4.3. Sarana atau Lembaga Perekonomian di Desa Karang Agung....	33
Tabel.4.4. Kelompok Tani di Desa Karang Agung.....	34
Tabel.4.5. Usia Petani Responden di Desa Karang Agung.....	35
Tabel.4.6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Karang Agung...	36
Tabel.4.7. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Desa Karang Agung...	37
Tabel.4.8. Luas Lahan Responden di Desa Karang Agung.....	37
Tabel.4.9. Pengalaman Responden dalam Berusahatani di Desa Karang Agung.....	38
Tabel.4.10. Tren Banjir di Lahan Sawah 3 Tahun Terakhir di Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	39
Tabel.4.11. Kondisi Banjir di Desa Karang Agung.....	40
Tabel.4.12. Dampak Banjir pada Lahan Sawah di Desa Karang Agung.....	43
Tabel.4.13. Indikator Manajemen Usahatani.....	44
Tabel.4.14. Indikator Strategi Budidaya.....	45
Tabel.4.15. Indikator Pemasaran dan Strategi Permodalan Usahatani.....	46
Tabel.4.16. Tingkat Adaptasi Petani Terdampak Banjir pada Lahan Sawah Di Desa Karang Agung.....	47
Tabel.4.17. Indikator Manajemen Usahatani.....	48
Tabel.4.18. Indikator Stategi Budidaya.....	49
Tabel.4.19. Pemasaran dan Strategi Permodalan Usahatani.....	50
Tabel.4.20. Klasterisasi Upaya Tingkat Adaptasi Petani.....	51
Tabel.4.21. Output SPSS Anova.....	53
Tabel.4.22. Klasterisasi Petani Responden Terhadap Upaya Tingkat Adaptasi Petani Terdampak Banjir di Lahan Sawah.....	54

	Halaman
Tabel4.23. Pengelompokan Responden Berdasarkan Upaya Tingkat Adaptasi Petani.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan secara Diagramatik.....	19
Gambar 4.1. Pasang Air Laut.....	42
Gambar 4.2. Curah Hujan.....	42
Gambar 4.3. Upaya Tingkat Adaptasi Petani Terdampak Banjir pada Pada Lahan Sawah.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kecamatan Jejawu.....	65
Lampiran 2. Identitas Petani Responden.....	66
Lampiran 3. Kondisi Banjir di Desa Karang Agung.....	67
Lampiran 4. Dampak Banjir pada Lahan Sawah di Desa Karang Agung....	68
Lampiran 5. Tingkat Adaptasi Petani Terdampak Banjir pada Lahan Sawah di Desa Karang Agung.....	69
Lampiran 6. Tingkat Adaptasi Petani Terhadap Strategi Budidaya.....	70
Lampiran 7. Tingkat Adaptasi Petani Terhadap Pemasaran dan Strategi Permodalan Usahatani.....	71
Lampiran 8. Cluster Membership dari Klasterisasi Petani.....	72
Lampiran 9. Final Cluster Centers dari Klasterisasi Petani.....	73
Lampiran 10. Anova dari Klasterisasi Petani.....	74
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis mengalami curah hujan yang tinggi yang dapat terkena dampak perubahan iklim. Wilayah tropis biasanya mencakup daratan, lautan, dan atmosfer, semuanya saling berhubungan. Dampak perubahan iklim di kawasan ini terlihat jelas melalui fluktuasi intensitas curah hujan yang menimbulkan permasalahan seperti banjir dan kekeringan. Masyarakat, khususnya petani, adalah pihak yang paling merasakan dampak perubahan iklim ini. Sektor pertanian sangat bergantung pada iklim, karena perubahan pola curah hujan dapat mengganggu musim hujan dan kemarau, sehingga meningkatkan kemungkinan gagal panen akibat banjir dan kekeringan (Aditya *et al.*, 2021).

Pemanasan global selama satu abad terakhir telah mengakibatkan perubahan iklim, yang berdampak signifikan pada sektor pertanian karena sangat bergantung pada kondisi iklim. Negara-negara berkembang, dibandingkan dengan negara-negara maju, lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim karena sektor pertanian non-irigasi yang dominan di negara mereka, terbatasnya pendanaan untuk langkah-langkah adaptasi, dan adanya kondisi iklim yang pada awalnya lebih hangat (Rasmikayati dan Djuwendah., 2015).

Perubahan iklim menimbulkan berbagai gejala, antara lain peningkatan suhu udara, perubahan awal musim, fluktuasi ketinggian dan curah hujan, serta naiknya permukaan air laut sehingga menyebabkan perubahan lamanya musim lebih lama. curah hujan lebih banyak, sedangkan musim kemarau berlangsung lebih lama. Dengan intensitas curah hujan yang tinggi, banjir dapat terjadi pada musim hujan. Sawah yang rawan banjir mungkin akan tetap tergenang air sampai air banjir surut, sehingga menyebabkan kerusakan tanaman dan penurunan hasil panen (Ikhvani., 2013)

Banjir disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain curah hujan yang berlebihan, perubahan penggunaan lahan yang menyebabkan berkurangnya daya serap air, tersumbatnya saluran drainase di perkotaan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan faktor fisik lainnya. Di antara

semua faktor tersebut, perubahan penggunaan lahan dinilai menjadi faktor utama yang mempunyai pengaruh signifikan, selain curah hujan yang berlebihan, dalam menyebabkan banjir. Perubahan penggunaan lahan dapat mengganggu pasokan air alami dan sistem drainase sehingga meningkatkan frekuensi banjir di berbagai wilayah (Mataburu *et al.*, 2022)

Banjir adalah salah satu fenomena alam yang timbul akibat tingginya curah hujan sehingga menyebabkan tergenangnya air yang tidak dapat disalurkan oleh sistem drainase di area tertentu, mengakibatkan kerugian yang signifikan. Dampak dari banjir seringkali sulit diatasi baik oleh masyarakat umum maupun petani. Perubahan strategi kehidupan juga dialami oleh petani padi untuk menghadapi risiko perubahan iklim, seperti longsor dan banjir yang terjadi di lahan pertanian mereka. Petani mulai beralih ke pengelolaan pertanian yang tidak terfokus pada padi, seperti kebun, halaman belakang, atau ladang lainnya. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan lahan sawah yang tak lagi bisa diandalkan sebagai sumber pendapatan utama bagi mereka. Meskipun begitu, pertanian tetap menjadi opsi utama yang diutamakan oleh petani padi. Selanjutnya, mereka mungkin juga akan mencari mata pencaharian di sektor non-pertanian, seperti menjadi buruh tani, buruh konstruksi, atau pedagang, karena pertanian selain padi tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka (Liborang., 2020)

Banjir bisa terjadi karena air dari daerah hulu menerima curah hujan besar dan mengalir ke daerah hilir. Di sisi lain, pada musim kemarau, banjir dapat terjadi karena genangan rob atau pasang air laut yang tingginya melebihi ketinggian suatu daerah. Akibatnya, saat air laut pasang, terjadi genangan baik di aliran sungai maupun di daerah rendah (Novalinda *et al.*, 2022)

Bencana alam dan kemiskinan memiliki keterkaitan yang kuat, terutama di sektor pertanian yang rentan terhadap bencana seperti banjir dan kekeringan. Petani tidak bercocok tanam di lahan yang terendam banjir. Lebih parahnya lagi, jalan yang tergenang air membuat masyarakat kesulitan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan pokok (Sulistiyanto *et al.*, 2013)

Bencana banjir bisa mengakibatkan kesulitan dalam mencari nafkah bagi petani yang mengelola sawah padi, karena dapat menyebabkan kerusakan pada lahan mereka yang berdampak pada kerugian finansial. Bencana banjir juga

membawa dampak merugikan bagi masyarakat secara umum, termasuk kerusakan infrastruktur, gangguan pada perekonomian masyarakat, dampak pada kesehatan, pendidikan, dan aspek lainnya. Banjir yang terjadi dapat mengakibatkan tergenangnya lahan pertanian, yang pada gilirannya dapat menyebabkan gagal panen (Yulinar dan Virianita., 2021)

Bencana banjir merupakan salah satu kejadian yang berdampak besar pada kehidupan para petani. Banyak kasus gagal panen yang diakibatkan oleh banjir. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya genangan air, yang pada gilirannya menyebabkan banjir. Faktor-faktor tersebut antara lain, tetapi tidak terbatas pada, perubahan iklim, curah hujan yang lebih sering dan lebat, sedimentasi, dan berkurangnya aliran sungai (Brigita dan Sihaloho., 2018)

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang melibatkan banyak tenaga kerja, baik secara resmi maupun tidak resmi. Namun, sektor ini sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim karena sangat bergantung pada pola air dan kondisi cuaca untuk mempertahankan tingkat produktivitasnya. Sektor pertanian meliputi berbagai bidang termasuk pertanian, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Hasil-hasil dari sektor ini mencakup produksi padi, sayuran, buah-buahan, dan berbagai jenis biji-bijian. Di Indonesia, tanaman padi memiliki peran khusus sebagai bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk (Agustin dan Inayati., 2015)

Indonesia adalah negara yang mengalami kemajuan di berbagai sektor, dan pertanian menjadi salah satu pilar utama dalam perkembangannya. Saat ini, perekonomian negara sangat bergantung pada industri pertanian. Lebih jauh lagi, inisiatif untuk mengentaskan kemiskinan juga sangat bergantung pada sektor pertanian. Kesejahteraan petani, khususnya yang tinggal di daerah pedesaan, terkait erat dengan kemajuan pertanian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meningkatkan hasil dan pendapatan petani merupakan tujuan utama pembangunan sektor pertanian. Untuk meningkatkan produksi pangan melalui intensifikasi, perlu dipastikan bahwa kegiatan pertanian dapat berjalan dengan baik. Akibatnya, mereka yang menggantungkan hidup pada pertanian akan merasakan peningkatan taraf hidup dan terciptanya lapangan kerja baru (Milfitra., 2016).

Bagi penduduk pedesaan, sawah merupakan urat nadi produksi tanaman pangan mereka. Berbeda dengan sawah tadah hujan, sawah irigasi menawarkan tingkat risiko yang lebih mudah dikelola. Akibat perubahan iklim, bercocok tanam di lahan tadah hujan menjadi sangat tidak menentu. Pola curah hujan berdampak signifikan terhadap ketersediaan air di wilayah yang tidak memiliki sistem irigasi. Ketidaksiuaian antara ketersediaan air dengan jumlah yang dibutuhkan tanaman dapat terjadi akibat perubahan iklim. Oleh karena itu, petani terdorong untuk mengubah metode bercocok tanam mereka (Lawolo dan Waruwu., 2022). Tabel 1.1. menunjukkan total luas sawah di Sumatera Selatan.

Tabel 1.1. Luas Lahan Padi di Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Padi (Hektar)		
	2018	2019	2020
Ogan Komering Ulu	3 039,42	3 609,61	3 687,50
Ogan Komering Ilir	95 573,80	95 560,21	95 735,33
Muara Enim	18 082,82	20 070,19	12 558,70
Lahat	13 966,04	14 499,32	15 020,30
Musi Rawas	24 368,45	21 935,15	22 856,88
Musi Banyuasin	39 039,08	29 488,73	33 315,85
Banyuasin	212 648,57	208 597,95	210 448,65
Ogan Komering Ulu Selatan	7 218,88	7 205,87	7 631,83
Ogan Komering Ulu Timur	96 725,97	92 116,61	99 959,45
Ogan Ilir	38 896,17	19 167,29	21 581,80
Empat Lawang	14 390,13	14 115,04	13 539,62
Pali	4 163,45	4 297,06	4 282,36
Musi Rawas Utara	4 852,70	1 650,16	2 882,28
Palembang	4 478,14	2 730,04	3 108,60
Prabumulih	44,18	33,44	34,8
Pagar Alam	2 804,25	2 668,15	2 926,15
Lubuk Linggau	1 282,56	1 571,70	1 671,98
Sumatera Selatan	581 574,61	539 316,52	551 242,08

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Data Survei KSA menunjukkan bahwa pada tahun 2021, luas panen padi di Provinsi Sumatera Selatan adalah 492,04 hektare, turun 59,28 hektare (10,75 persen) dari tahun sebelumnya. Sementara itu, Provinsi Sumatera Selatan berhasil memproduksi padi sebanyak 2.540,94 ton GKG pada tahun 2021. Total produksi padi Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 mencapai sekitar 1.451,63 ton,

turun 115,47 ton (7,37 persen) dari produksi tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik., 2021).

Kelompok tani merupakan salah satu bentuk lembaga yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil pertanian. Melalui kelompok tani, petani dapat secara tidak langsung meningkatkan produktivitas usahatani dengan melakukan pengelolaan bersama-sama. Dengan membentuk kelompok tani, lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dibandingkan dengan bekerja sendiri atau secara individu (Hasan., *et al* 2020)

Pemerintah pusat terus berupaya meningkatkan produksi padi dengan mengimplementasikan strategi seperti ekspansi lahan pertanian, peningkatan Indeks Pertanaman, mendirikan sawah baru, dan meningkatkan produktivitas melalui distribusi benih, pupuk, dan peralatan pertanian. Meskipun demikian, peningkatan terus-menerus dalam Indeks Pertanaman padi dapat mengakibatkan perubahan dalam ekosistem dan memicu pembentukan sistem pertanian tunggal yang dapat mendorong munculnya Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) seperti hama dan penyakit. Hal ini berpotensi merusak pertanaman hingga menyebabkan gagal panen. Selain itu, perubahan iklim dapat memunculkan fenomena ekstrem seperti banjir dan kekeringan, yang berdampak pada produksi padi (Nurhijjah., *et al* 2019)

Sektor pertanian sering kali menjadi korban utama dari bencana banjir. Banjir mengakibatkan penurunan produksi padi secara signifikan dan menyusutnya lahan pertanian yang dapat digarap. Petani terpaksa melakukan panen dini dan bahkan ada yang harus menanam kembali karena banjir belum juga surut (Kasanah *et al.*, 2021)

Sebagai seorang petani biasa, pendapatan yang diperoleh mungkin hanya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan terkadang tidak mencukupi sepenuhnya. Oleh karena itu, banyak dari mereka yang mengandalkan pinjaman untuk mengatasi keterbatasan keuangan. Biasanya, pinjaman ini akan dilunasi setelah panen tiba. Namun, terlihat bahwa prinsip keuangan seperti membuat lubang untuk menutup lubang tampak melekat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari kebiasaan masyarakat yang membeli kebutuhan makanan tanpa segera melakukan pembayaran setelah berbelanja (Rejeki.,2019)

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang rutin dilanda banjir. Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu daerah Sumatera Selatan yang rawan banjir. Berdasarkan data Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) Provinsi Sumatera Selatan, tingkat keparahan banjir di kabupaten ini naik turun setiap tahunnya. Adapun keadaan bencana banjir di provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Keadaan Bencana Banjir di Provinsi Sumatera Selatan

Kabupaten	Banjir (Ha)	
	Terkena	Puso
OKU	0.00	0.00
OKI	4,118.25	2,421.25
Muara Enim	73.00	38.00
Lahat	0.00	0.00
Musi Rawas	114.00	0.00
Musi Banyuasin	55.00	0.00
Banyuasin	408.00	81.00
OKU Selatan	0.00	0.00
OKU Timur	576.75	166.25
Ogan Ilir	394.00	148.50
Empat Lawang	0.00	0.00
Musi Rawas Utara	0.00	0.00
Pali	0.00	0.00
Palembang	47.75	29.00
Prabumulih	0.00	0.00
Pagaralam	0.00	0.00
Lubuk Linggau	0.00	0.00
Jumlah	5,786.75	2,884.00

Sumber : BPTPH (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2. di atas didapatkan bahwa yang terkena bencana banjir di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 5,786.75 hektar dan yang mengalami puso sebanyak 2,884.00 hektar dari 17 Kabupaten dan 8 diantaranya yang mengalami bencana banjir dan puso. Kabupaten Ogan Komering ilir termasuk salah satu yang terkena banjir sebesar 4,118.25 ribu hektar dengan mengalami puso sebanyak 2,421.25 ribu hektar.

Desa Karang Agung, Kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir, saat ini tengah dilanda banjir. Karena banjir tersebut akan berdampak pada kerusakan sumberdaya lahan pertanian, tingkat adaptasi petani dan masalah lingkungan.

Selain itu, dampak banjir mengakibatkan menurunnya produktivitas pada bidang pertanian seperti tergenangnya lahan sawah yang bisa disebabkan karena curah hujan yang tinggi dan mengakibatkan air pasang. Akibat banjir ini, mengharuskan petani untuk beradaptasi dalam mengatasi banjir pada lahan sawah yang merupakan mata pencaharian utama untuk bertahan hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Adaptasi Petani Terdampak Banjir Pada Lahan Sawah Di Desa Karang Agung Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir”

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan berbagai permasalahan yang akan dikaji berdasarkan uraian latar belakang, khususnya:

- 1 Apa saja dampak banjir yang terjadi pada lahan sawah di Desa Karang Agung Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir?
- 2 Bagaimana tingkat adaptasi petani terhadap dampak banjir pada lahan sawah di Desa Karang Agung Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir?
- 3 Bagaimana upaya adaptasi petani terdampak banjir yang dapat dilakukan melalui analisis klusterisasi di Desa Karang Agung Kecamatan Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan berikut berdasarkan uraian di atas sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak banjir yang terjadi pada lahan sawah di Desa Karang Agung Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Menganalisis tingkat adaptasi terhadap dampak banjir pada sawah di Desa Karang Agung Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir
3. Mengetahui upaya adaptasi petani terdampak banjir yang dapat dilakukan melalui analisis klusterisasi di Desa Karang Agung Kecamatan Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat:

1. Membantu menarik perhatian instansi pemerintah terkait banjir di Desa Karang Agung, Kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Memberikan dampak positif bagi pembaca dan berkontribusi terhadap penelitian tentang topik terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F., Gusmayanti, E., & Sudrajat, J. 2021. Pengaruh Perubahan Curah Hujan Terhadap Produktivitas Padi Sawah di Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2): 237-246
- Agustin, G., & Inayati, R. 2015. Analisis Perubahan Iklim Bagi Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 7(2): 85-89
- Amir, M., Arifin., & Pata, A, A. 2022. Efisiensi Teknis dan Faktor Produksi yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros). *Jurnal Agribis*, 10(1): 95-108
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2021. *Luas Panen dan Produksi Padi di Sumatera Selatan 2021*. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Bahri, S., Iswahyudi, A., & Prabawa, S, E. 2017. Ranacang Bangun Sistem Informasi Geografis (Sig) Kasus Mitigasi Bencana Banjir Kabupaten Sampang Berbasis Web. *Jurnal Seminar Nasional Humaniora & Aplikasi Teknologi Informasi*, 2(2): 277-283
- Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2022. *Keadaan Bencana Banjir di Provinsi Sumatera Selatan*. Badan Proteksi Tanaman Sumatera Selatan
- Brigita, S., & Sihaloho, M. 2018. Strategi, Kerentanan, dan Resiliensi Nafkah Rumahtangga Petani di Daerah Rawan Bencana Banjir. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 2(2):239-254
- Cakra, I, P., Mukhtar, S., & Mardian, I. 2016. Perilaku Petani pada Hasil Panen Gabah di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 1(2): 544-551
- Dermawan, A. 2022. Shallot Farmer Regeneration Model in Solok Regency, West Sumatra. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2):943-954
- Dewi, I, S., Rachmina, D., & Tinaprilla, N. 2015. Peranan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi Dalam Peningkatan Produksi dan Keuntungan Usahatani Padi di Kabupaten Kampar, Riau Provinsi. *Jurnal Dinamika Pertanian*. 30(2):163-170
- Eristiawan, R, R., & Suharini, E. 2021. Kajian terhadap Dampak dan Adaptasi Warga dalam Menghadapi Banjir di Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Geo Image*, 10(2): 128-139
- Hadi, R, A., & Nurhayatini, R. 2020. Peningkatan Produksi Padi Lokal Rawan Banjir Melalui Nilai Duga Variabilitas dan Heritabilitas. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2): 228-234
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. 2020. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. *Journal of Education*,

Psychology and counselling, 3(1): 1-5

- Herminingsih, H. 2014. Hubungan Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim dengan Produktivitas Tembakau Pada Lahan Sawah dan Tegalan di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(2): 31-44
- Iqbal, M. 2019. Klasterisasi Data Jamaah Umroh Pada Auliya Tour & Travel Menggunakan Metode K-Means Clustering. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 5(2): 97-104.
- Ikhwan. 2013. Ketahanan Varietas Padi Toleran Rendaman dan Responnya terhadap Pemupukan. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 2(1):1-13
- Iskani. 2014. *Pengukuran Skala Guttman secara Tradisional (Cross Sectional)*.
- Jamal, M. R., Kristiansen, P., Kabir, M. J., dan de Bruyn, L. L. 2023. *Risks and Adaptation Dynamics in Shrimp and Prawn-Based Farming Systems in Southwest Coastal Bangladesh*. *Aquaculture*, 562, 738819.
- Kasanah, N., Bashit, N., & Hadi, F. 2021. Analisis Lahan Sawah Tergenang Banjir Menggunakan Metode Change Detection dan Pppm (*Phenology and Pixel Based Paddy Rice Mapping*) (Studi Kasus: Kabupaten Demak). *Jurnal Geodesi Undip*, 10(1):259-268
- Lasena, Y. 2020. Clustering Komoditi Unggulan Daerah Provinsi Gorontalo Menggunakan Algoritma K-Means. *Jurnal Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 2(1):14-18
- Lawolo, O., & Waruwu, B, A. 2022. Analisis Risiko Dan Manajemen Risiko Usahatani Padi Di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Unisi*, 11(2): 19-26
- Lestari, R, W., Kanedi, I., & Arliando, Y. 2016. Sistem Informasi Geografis (Sig) Daerah Rawan Banjir Di Kota Bengkulu Menggunakan Arcview. *Jurnal Media Infotama*, 12(1): 41-48
- Liborang, HF. 2020. Kerentanan dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani di Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire. *Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 5(2):8-12
- Masturi, H., Hasanawi, H., & Kesumawati, N. 2021. Peran Lembaga Keuangan Mikro Pertanian Bagi Ketahanan Pangan Petani Indonesia. *Jurnal Agribis*, 14(1):1669-1680
- Mataburu, I, B., Sahid, M, A., Handawati, R., & Hijrawati, S, N. 2022. Analisis Wilayah Rawan Banjir DAS Cimanuk Hulu Menggunakan Model Complete Mapping Analysis dan SIG. *Jurnal Georafflesia*, 7(1):10-21
- Milfitra, W. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Pertanian UPP*, 7(6):1-13
- Muhammad, M., Deeng, D., & Mawara, J, E,T. 2022. Kearifan Lokal Petani Padi

- Sawah di Desa Lembah Asri Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Holistik*, 15(2):1-20
- Noor, T, I., Sulistyowati, L., Yudha, E, P., Yusuf, M, N., Nurahman, I, S., Umbara, D, S., Wicaksono, S, L., Setiawan, M, A., & Gentzora, B. 2022. Pemetaan Bentuk Adaptasi Bencana Berbasis Masyarakat di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Abdimas Galuh*, 4(1): 162-167
- Novalinda, Fitri, R., Iskandar, B., Yunirsyah, A, A., & Utari, E. 2022. Amphibi House Sebagai Mitigasi Banjir Rob di Daerah Pesisir Belawan Bagan Deli. *Journal of Architecture and Urbanism Research*, 6(1): 78-87
- Nurhijjah, K, R, A., & Kardhinata, E, H. 2019. Dampak Serangan Organisme Pengganggu Tanaman dan Perubahan Iklim terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 1(1): 79-88
- Oktania, A., Suyono & Sutanto, A. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Apung pada Lahan Sawah Rawan Banjir di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(3): 762-775
- Perdinan, Atmaja, T., Adi, R, F., & Estiningtyas, W. 2018. Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketahanan Pangan: Telaah Inisiatif Dan Kebijakan. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 5(1): 60-87
- Putri, I, I., & Nurjani, E. 2018. Persepsi dan Adaptasi Petani Padi Lahan Kering di Klaten Terhadap Variabilitas Curah Hujan. *Jurnal Bumi Indonesia*, 15(1): 1-12
- Priyatman, H, Sajid, F, dan Haldivany, D. 2019. Klasterisasi Menggunakan Algoritma *K-Means Clustering* Untuk Memprediksi Waktu Kelulusan Mahasiswa. *Jurnal Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*, 5(1): 62-66
- Ramadhan, A., Prawita, K., Izzudin, M. A. dan Amandha, G. 2021. Analisis Strategi dan Klasterisasi Ketahanan Pangan Nasional dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 12(1): 110-122
- Rasmikayati, E., & Djuwendah, E. 2015. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Perilaku dan Pendapatan Petani. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 22(3): 372-379
- Ratnasari, D., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. 2017. Analisis Hubungan Manajemen Usahatani Padi Sawah dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan Serumpun (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo). *Jurnal Agrinesia*, 2(1): 74-82
- Rejeki, S. 2019. Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 8(2): 185-212
- Rifaini, A, B, R., Harianto., & Priatna, W, B. 2022. Pengaruh Kredit Terhadap Efisiensi Teknis Padi Sawah di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal l*

- Agribisnis Indonesia*, 10(2): 200-210
- Rosyidie, A. 2013. Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(3):241-249
- Safitri, H., Sadat, M, A., & Azisah. 2022. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah (Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep). *Jurnal Agribis*, 10(1):80-94
- Sahana, W. 2021. Penanganan Banjir Rob di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Prosiding Mitigasi Bencana*, 1(1): 43-46
- Siregar, H, A., Azlan., & Gaol, N, Y, L. 2023. Penerapan Data Mining Pada Penjualan Rumah Makan Kasih Ibu Menggunakan Metode *K-Means Clustering*. *Jurnal Sistem Informasi TGD*, 2(5):750-760
- Sudijono, A. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, T. I., Suhandini, P., & Juhadi. 2013. Identifikasi Tingkat Kerentanan Petani di Kawasan Rawan Genangan Banjir Melalui Pendekatan Sustainable Livelihoods. *Jurnal Geo Image*, 2(2):23-29
- Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. 2022. Peran Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal Agrinesia*. 6(3): 164-171
- Suritno, F., Purwanto, A., & Waani, F, J. 2022. Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Pola Hidup Petani Kelapa di Desa Waleh Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1):1-13
- Syah, A, F. 2012. Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Bangkalan Terhadap Dampak Banjir Rob Akibat Perubahan Iklim. *Jurnal Kelautan*, 5(2): 167-174
- Wahyuni, M., Marhawati., Supatminingsih, T., Nurdiana., & S, R. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Jurnal Intelektiva*, 4(3):47-66
- Wicaksono, D, A., Susetyo, Y, A. 2023. *Clustering Zonasi Daerah Rawan Bencana Alam Di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Algoritma K-Means Dan Library Geopandas*. *Jurnal Indonesia Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(2):426-438.
- Wicaksono, S, L., Sulistyowati, L., & Noor, T, I. 2022. Tingkat Resiliensi Rumah Tangga Petani Padi Sawah Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 9(1): 214-222
- Widhiyanto, I., Nuryartono, N., Harianto., Siregar, H. 2017. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi: Implementasi dan Persepsi oleh Petani Padi. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 15(2): 99-112

- Widiasih, S., Zulfaturrohamah., Rofiyanti, E. 2022. Analisis Kesiap siagaan Petugas Dalam Menghadapi Bencana Banjir pada Bidang Pencegahan dan Kesiap siagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(9): 915-924.
- Yulinar, P., & Virianita, R. 2021. Hubungan Antara Karakteristik dan Persepsi Petani dengan Strategi Adaptasi Petani Padi Sawah Terhadap Dampak Bencana Banjir. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(4):563-576.
- Yunida, R., Kumalawati, R., Arisanty, D. 2017. Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan geografi*, 4(4):42-52.